

Pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Siswa SMK Negeri Bisnis dan Manajemen Kota Padang

Rena Cahyati¹, Prof. Dr. Bustari Muchtar²

Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Email : Renacahyati48@gmail.com

Abstract: *This research aims to determine the extent of the influence of family environment, peers, and learning achievement on the interest in continuing education to higher education in the XI class of accounting skills competencies in Padang City Vocational School simultaneously and partially. There are two Vocational Schools namely Padang State Vocational High School 2 and Padang State Vocational High School 3. This means that the population in this study was all students of class XI Accounting of Vocational Schools 2 Padang, amounting to 121 people and Vocational Schools 3 Padang totaling 83 people. From a total of 204 populations, the sampling method used was proportional random sampling technique with a total sample of 127 students. Data collection techniques using questionnaires and documentation. For data analysis methods used are descriptive and associative analysis and hypothesis testing using multiple linear regression analysis. The results of the study showed that there were influences on the family environment, peers, and learning achievement towards the interest in continuing to higher education simultaneously at 24.8%. Partially the family environment influences the interest in continuing to higher education. Whereas peers do not influence the interest in continuing their education to college. Likewise, for learning achievement does not affect the interest in continuing to higher education.*

Keyword: *family environment, peers, learning achievement*

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu aspek penting dan berpengaruh pada pembangunan nasional bagi suatu bangsa karena pendidikan menjadi sarana bagi generasi muda bangsa untuk mengembangkan kemampuan diri dan potensi diri demi terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Dengan semakin banyaknya tuntutan dalam dunia nasional ataupun internasional di segala bidang membuat setiap orang bersaing untuk meningkatkan kualitas diri yang dimiliki. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Kemajuan suatu bangsa dapat diukur dari pendidikan di negara tersebut. Semakin maju suatu bangsa maka semakin maju pendidikan negara tersebut.

Potensi yang ada di dalam diri manusia dapat dikembangkan melalui proses pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan menggunakan sarana yang telah disediakan oleh pemerintah maupun swasta. Menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab IV menyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal. Proses pendidikan formal diawali dengan pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Selain pendidikan formal, ada jalur pendidikan non-formal dan informal. Jalur pendidikan tersebut dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Sesuai fungsi pendidikan dalam mengembangkan potensi yang ada dalam diri setiap individu dilaksanakan melalui proses pendidikan dengan menggunakan sarana dan prasarana yang disediakan oleh pemerintah ataupun swasta.

Minat merupakan suatu rasa tertarik seseorang terhadap suatu obyek tertentu yang membuat seseorang tersebut merasa senang. Jika rasa senang seseorang terhadap suatu obyek semakin kuat atau dekat maka semakin besar minat yang dimiliki. Minat umumnya dinyatakan dalam bentuk partisipasi pada aktivitas yang diminati atau dapat juga dalam bentuk pernyataan yang menunjukkan lebih menyukai suatu hal. Menurut Slameto (2010:180) minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat memiliki hubungan yang erat dengan dorongan dalam diri individu yang selanjutnya menimbulkan ketertarikan untuk berpartisipasi atau terlibat pada suatu objek tertentu. Sedangkan Arifin (2012:241) mengatakan bahwa minat erat kaitannya dengan kebutuhan seseorang atau yang menyenangkan baginya, sehingga dapat menjadi faktor pendorong bagi individu dalam melakukan aktivitas (Astuti, 2019). Dapat

disimpulkan bahwa minat merupakan dorongan yang menimbulkan rasa ketertarikan, dan rasa senang terhadap suatu hal yang dapat menjaga pikiran seseorang sehingga seseorang dapat menguasai suatu bidang tertentu dan menjadi faktor yang mempengaruhi dalam membuat suatu keputusan.

Tabel 1. Data penelusuran tamatan siswa kelas XII SMKN 2 Padang dan SKN 3 Padang

Tahun Ajaran	SMKN 2 Padang			SMKN 3 Padang		
	Jumlah Lulusan	Lulus Tes Masuk PT	%	Jumlah Lulusan	Lulus Tes Masuk PT	%
2017/2018	444 Orang	50 Orang	11,2	354 Orang	42 Orang	11,8
2016/2017	315 Orang	52 Orang	16,5	248 Orang	44 Orang	17,7
2015/2016	404 Orang	26 Orang	6,4	248 Orang	38 Orang	15,3

Sumber : Data BKK SMKN 2 Padang dan SMKN 3 Padang

Observasi penelitian dilakukan di SMK Negeri Bisnis dan Manajemen yang ada di Kota Padang. Terdapat dua SMK Negeri Bisnis dan Manajemen yakni SMK Negeri 2 Padang dan SMK Negeri 3 Padang. Berdasarkan tabel mengenai tamatan siswa SMKN 2 Padang dan SMKN 3 Padang yang diperoleh dari Bursa Kerja Khusus (BKK) SMKN 2 Padang dan SMKN 3 Padang dapat diketahui bahwa jumlah lulusan terbanyak di SMK Negeri 2 Padang yang diterima di perguruan tinggi adalah pada tahun ajaran 2016/2017. Dan terjadi penurunan pada tahun ajaran 2017/2018. Untuk SMK Negeri 3 Padang jumlah lulusan terbanyak yang diterima di perguruan tinggi juga pada tahun ajaran 2016/2017. Dan terjadi penurunan pada tahun ajaran 2017/2018. Salah satu Standar Pelayanan Minimal yang harus dipenuhi adalah 20% dari lulusan SMK melanjutkan ke perguruan tinggi yang terakreditasi. Namun selama kurun waktu 2015/2016 sampai dengan 2017/2018, tidak satu pun dari kedua sekolah di atas yang mencapai angka 20% tersebut.

Tabel 2. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Kota Padang 2017

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Bekerja		Angkatan Kerja Pengangguran Terbuka		Jumlah	%
	Jumlah	%	Jumlah	%		
Tidak/Belum Pernah Sekolah	-	-	-	-	-	-
Tidak/Belum Tamat SD	28.013	97,8	619	2	28.632	100
Sekolah Dasar	36.645	89,9	4.112	10,1	40.757	100
Sekolah Menengah Pertama	57.587	92,8	4.413	7,2	62.000	100
Sekolah Menengah Atas	119.510	91,6	10.830	8,4	130.340	100
Sekolah Menengah Kejuruan	49.388	83,5	9.740	16,5	59.128	100
Diploma I/II/III/Akademi	23.366	83,3	4.675	16,7	28.041	100
Universitas	67.843	92,5	5.455	7,5	73.298	100
Jumlah	382.352	90,5	39.844	9,5	422.196	100

Sumber: BPS Kota Padang Dalam Angka 2018

Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Padang tahun 2018, menyebutkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada bulan Agustus 2017, dimana TPT menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan pada jenjang SMK menduduki peringkat tertinggi diantara sekolah menengah yang ada yakni sebesar 16,5%. Hal ini menggambarkan bahwa lulusan SMK menambah angka pengangguran yang ada di kota Padang.

Melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi merupakan satu dari banyak alternatif yang ada dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan dan menemukan teknologi baru sehingga para lulusannya dapat memiliki suatu keunggulan agar bisa berkompetitif dan juga bermanfaat bagi kehidupan masyarakat. Syah (2009:175) mengatakan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi merupakan ketertarikan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi yang timbul secara sadar dalam diri peserta didik tersebut. Sedangkan menurut Slameto (2010:180), semua hal yang dapat meningkatkan minat peserta didik dalam menggapai pendidikan adalah dengan menggunakan minat – minat peserta didik yang sudah ada melalui pembelajaran yang sesungguhnya. Dapat disimpulkan bahwa minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi merupakan ketertarikan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang muncul secara sadar dari dalam diri dan sebagai kebutuhan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang di miliknya.

Setiap aktivitas yang dilakukan di perguruan tinggi yakni untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Dalam hal ini berarti secara bersama-sama aktivitas yang dilakukan adalah belajar, maka faktor-faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dalam penelitian ini disamakan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar. Dalam memutuskan pilihan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat siswa.

Menurut Santoso dalam Ahmadi (2007:23) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang minat yaitu motivasi dan cita-cita, sikap terhadap suatu objek, keluarga, fasilitas, dan teman pergaulan. Salah satu faktor yang mempengaruhi minat peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah Lingkungan Keluarga. Menurut Hasbullah (2009:38) lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama, karena di dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Lingkungan keluarga sebagai lingkungan terdekat dengan anak akan mempengaruhi setiap keputusan yang diambil. Sifat dan kebiasaan anak juga berawal dari lingkungan keluarganya. Selayaknya lingkungan awal, didalam lingkungan tersebut seorang peserta didik mendapatkan nilai – nilai dan norma yang di tanamkan oleh orang tua mereka sejak kecil. Setiap keputusan yang diambil oleh seseorang, sedikit atau banyak dipengaruhi oleh keluarga. Hal ini berdampak baik (positif) ataupun kurang baik (negatif) kepada dirinya sendiri maupun lingkungan sekitar. Peserta didik yang berada dalam lingkungan keluarga penuh dengan nilai – nilai baik cenderung memiliki minat dan bersemangat untuk terus belajar hingga pendidikan tinggi. Apabila hubungan orang tua dengan anak maupun hubungan anak dengan anak berjalan dengan baik maka kondisi tersebut akan memberikan respon yang baik dari anak.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi keputusan yang diambil seseorang terhadap masa depannya adalah Teman Sebaya. Teman sebaya ialah orang – orang dengan tingkat umur yang hampir sama yang sering berinteraksi dengan seseorang diluar Lingkungan Keluarga sehingga Teman Sebaya juga memiliki peran yang penting dalam suatu keputusan yang diambil oleh anak. Rita E.I, dkk (2008:114) menyatakan bahwa teman sebaya adalah teman sekolah atau teman di luar sekolah yang mempengaruhi pertumbuhan, pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku. Sedangkan menurut Santrock (2003:219), yang termasuk teman sebaya (peers) adalah anak – anak atau remaja dengan tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama.

Dalam berinteraksi seseorang lebih memilih untuk bergabung dengan orang – orang yang memiliki kesamaan pikiran maupun hobi. Interaksi yang dilakukan antara individu dengan teman sebaya secara terus – menerus akan membentuk suatu kelompok yang terjalin erat dan tergantung antara satu sama lainnya. Apabila Teman Sebaya berorientasi pada pendidikan ke perguruan tinggi, maka peserta didik tersebut cenderung memiliki minat untuk melanjutkan pendidikannya hingga jenjang perguruan tinggi. Sebaliknya, jika Teman Sebaya berorientasi pada pekerjaan, maka peserta didik cenderung kurang memiliki minat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi. Artinya teman sebaya mempunyai fungsi – fungsi sebagai tempat mengajarkan seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, memperluas cakrawala anak sehingga dapat menjadi individu yang lebih kompleks, serta memberikan pengalaman dan pengetahuan baru yang tidak didapatkan di dalam lingkungan keluarga.

Faktor lain yang mempengaruhi minat peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yakni Prestasi Belajar. Menurut Hurlock dalam Fitri (2018:25) salah satu faktor yang mempengaruhi sikap maupun minat terhadap pendidikan adalah nilai – nilai yang menunjukkan keberhasilan atau kegagalan akademis (prestasi belajar). Prestasi Belajar mengandung pengertian hasil yang dicapai siswa selama menempuh proses belajar, dan hasil tersebut dapat dilihat melalui evaluasi terhadap hasil belajar. Evaluasi hasil belajar memiliki tujuan agar dapat mengetahui apakah proses belajar berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Mulyasa (2013:189) berpendapat prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh seseorang setelah menempuh kegiatan belajar. Sedangkan Purwanto (2011:28) mengartikan prestasi belajar yaitu hasil yang dicapai seseorang dalam usaha belajar sebagai mana yang dinyatakan dalam rapor. Prestasi belajar berbentuk tertulis berupa skor dan nilai setelah mengerjakan suatu tes tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada ketua BKK SMK Negeri 2 Padang dan Ketua BKK SMK Negeri 3 Padang terkait dengan tahapan seleksi SNMPTN 2019 yaitu kemenristeksikti mengurangi kuota SNMPTN yakni menjadi 20% pada tahun 2019 yang dapat diterima di perguruan tinggi negeri. Dan 40% peserta didik dengan prestasi terbaik di sekolah yang dapat masuk dalam tahap seleksi awal SNMPTN. Artinya perguruan tinggi juga akan semakin menyeleksi orang – orang dengan kriteria yang tepat yang akan lolos hingga tahap akhir penerimaan yang mampu bersaing di era global. Karena nilai prestasi yang tergolong rendah, membuat minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi menjadi rendah. Hal tersebut karena prestasi merupakan syarat untuk diterima di perguruan tinggi melalui jalur undangan.

Berdasarkan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini untuk menemukan sejauhmana pengaruh lingkungan keluarga, teman sebaya, dan prestasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa XI Akuntansi SMK Negeri Bisnis dan Manajemendi Kota Padang secara simultan maupun parsial.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian *ex – post facto* dengan metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan asosiatif. Menurut Sugiyono (2017:59) penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) dan tidak membuat perbandingan variabel itu sendiri pada sampel lain, tetapi menghubungkan variabel itu dengan variabel yang lain. Sedangkan penelitian asosiatif menurut Sugiyono (2017:61) adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh maupun hubungan antara dua variabel atau lebih.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Padang dan SMK Negeri 3 Padang. Waktu pelaksanaan penelitian pada semester genap tahun ajaran 2018/2019 pada bulan Mei 2019. Dalam penelitian ini yang paling memungkinkan untuk di jadikan populasi adalah siswa kelas XI akuntansi. Karena pada saat penulis melakukan penelitian, siswa kelas XII akuntansi sudah selesai Ujian Nasional dan tidak dapat terjangkau oleh penulis. Sedangkan untuk siswa kelas X akuntansi masih belum memikirkan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Oleh sebab itu maka yang menjadi populasi penelitian ini adalah siswa/i kelas XI kompetensi keahlian akuntansi di SMKN 2 Padang dan SMKN 3 Padang. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 2 Padang dengan jumlah populasi sebesar 121 orang dan SMK Negeri 3 Padang sebesar 83 orang dengan total 204 orang.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling*. Menurut Arikunto (2010:178) teknik *proportional random sampling* yaitu teknik pengambilan proporsi untuk memperoleh sampel yang representatif, pengambilan subyek dari setiap wilayah ditentukan seimbang atau sebanding dalam masing-masing wilayah. Pengambilan sampel berdasarkan populasi lebih banyak mendapat sampel yang banyak sebaliknya yang sedikit mendapatkan sampel yang sedikit.

Berdasarkan pada tabel penentuan jumlah sampel dalam Sugiyono (2017:131) populasi untuk penelitian ini menggunakan besaran sampel dengan rumus *Isaac* dan *Michael* untuk tingkat kesalahan 5%. Dengan jumlah populasi 204 orang (dalam hal ini dibulatkan menjadi 200) dan dengan taraf kesalahan 0,05 atau 5% maka diperoleh jumlah sampel yang digunakan adalah 127 siswa. Setelah setiap kelas diketahui jumlah sampel, kemudian membuat nomor undian dari masing-masing kelas. Mengundi setiap nomor absen dari masing-masing

kelas. Nomor yang keluar diambil sebagai sampel. Jumlah sampel sesuai dengan jumlah dari penghitungan sampel setiap kelas.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi untuk memperoleh mengamati kegiatan siswa bersama teman sebaya selama proses belajar berlangsung. Teknik kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara responden yaitu siswa dengan mengisi jawaban atas pernyataan pada angket yang telah disediakan dengan model skala likert. Dan dokumentasi untuk memperoleh data siswa/i kelas XI akuntansi berupa nilai raport semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 serta jumlah lulusan dari tahun 2016 hingga 2018 yang melanjutkan ke perguruan tinggi.

Sebelum melakukan penelitian, instrumen terlebih dulu dilakukan pengujian di sekolah berbeda. Untuk memperoleh data yang lengkap dan dapat dibuktikan kebenarannya, instrumen harus memenuhi persyaratan yang baik. Suatu instrumen tergolong baik dan efektif apabila dapat memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Uji validitas angket digunakan untuk mengukur sah atau valid dan tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur (Ghozali, 2011:52). Uji validitas dilakukan dengan bantuan *SPSS v21*. Suatu kuesioner di katakan valid jika nilai *sig 2 tailed < signifikansi (5%)*. Dari 60 item pernyataan terdapat 8 item yang tidak valid. 3 item yang tidak valid dilakukan perbaikan kalimat, sedangkan 5 item dibuang.

Sedangkan Uji Reliabilitas instrumen digunakan untuk mengetahui kehandalan suatu instrumen. Suatu kuesioner dapat dikatakan *reliable* jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011:47). Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan program *SPSS v21* dengan cara melihat pada *Alpha Cronbach (α)*, jika *Alpha Cronbach (α) > 0,07* maka variabel tersebut reliabel. Berdasarkan hasil uji coba instrumen, semua item instrumen tersebut reliabel untuk dijadikan instrumen penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017:199). Analisis deskriptif yang dipakai yaitu untuk mengetahui Mean (M), Median (Me), Modus (Mo), dan Standar Deviasi (SD) yang dipergunakan untuk mendeskripsikan variabel penelitian Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, dan Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi.

Sedangkan Statistik inferensial merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2017:201). Statistik inferensial pada penelitian ini digunakan untuk pengujian hipotesis variabel bebas yaitu lingkungan keluarga (X_1) teman sebaya (X_2) dan prestasi belajar (X_3) terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y) baik secara simultan dan parsial. Pengujian hipotesis akan dilakukan setelah data bebas dari uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji homogenitas.

Selanjutnya dilakukan Analisis Regresi Linear Berganda yang digunakan untuk mengetahui ketergantungan variabel terikat dengan lebih dari satu variabel bebas, dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi nilai rata-rata variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas yang diketahui (Ghozali 2011:95). Pada penelitian ini analisis regresi digunakan untuk membuat model matematis untuk mengetahui pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, dan Prestasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian terdiri dari tiga variabel bebas yaitu Lingkungan keluarga (X_1), Teman Sebaya (X_2), dan Prestasi Belajar (X_3) serta satu variabel terikat yaitu Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y). Adapun jumlah responden dalam penelitian ini adalah 127 responden.

Variabel lingkungan keluarga memiliki enam indikator yaitu cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, indikator relasi antar anggota keluarga memiliki skor tertinggi yaitu dengan rata-rata sebesar 4,28 dan TCR 85,63% yang berada pada kriteria baik. Hal tersebut mengindikasikan lingkungan keluarga jika dilihat dari relasi antar anggota keluarga sudah baik dan dapat meningkatkan minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Skor rata – rata terendah yaitu pada indikator suasana rumah yaitu dengan rata – rata sebesar 3,72 dan TCR 74,49% yang berada pada kategori cukup baik. Hal tersebut

mengindikasikan bahwa suasana tempat tinggal belum mendukung siswa untuk memiliki minat dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Secara umum diketahui bahwa rata-rata lingkungan keluarga sebesar 4,08 dengan TCR sebesar 81,53% yang berada pada kategori baik. Artinya lingkungan keluarga belum maksimal dan harus ada peningkatan khususnya dari suasana rumah yang bisa mendorong minat anak untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

Variabel teman sebaya memiliki lima indikator yaitu belajar memecahkan masalah, memperoleh dukungan emosional, menjadi teman belajar, teman sebagai pengganti keluarga, dan menemukan harga diri. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, indikator menemukan harga diri memiliki skor tertinggi yaitu dengan rata-rata sebesar 4,15 dan TCR 82,91% yang berada pada kriteria baik. Hal tersebut mengindikasikan teman sebaya jika dilihat dari indikator menemukan harga diri sudah baik dan dapat meningkatkan minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Skor rata-rata terendah yaitu pada indikator teman sebagai pengganti keluarga yaitu dengan rata-rata sebesar 3,64 dan TCR 72,76% yang berada pada kategori cukup baik. Hal tersebut mengindikasikan bahwa teman sebagai pengganti keluarga belum mendukung siswa untuk memiliki minat dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Secara umum diketahui bahwa rata-rata teman sebaya sebesar 3,90 dengan TCR sebesar 78,30% yang berada pada kategori cukup baik. Artinya teman sebaya belum maksimal untuk meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Data mengenai prestasi belajar dapat diperoleh dari rata-rata nilai raport semester III pada kelas XI. Nilai raport diambil sebagai sumber data dengan alasan bahwa nilai raport merupakan akumulasi nilai yang diperoleh oleh responden selama satu semester. Nilai raport menjadi representasi terhadap responden karena dalam nilai raport terkandung nilai harian, nilai UTS, dan nilai UAS. Berdasarkan hasil analisis deskriptif mengenai prestasi belajar siswa menunjukkan bahwa sebanyak 8,66% responden memiliki prestasi yang sangat baik yang terjadi pada 11 orang dari total responden. Selanjutnya 22,83% responden memiliki prestasi dengan kategori baik yang terjadi pada 29 responden, sebanyak 29,13% responden mempunyai prestasi cukup, prestasi yang kurang baik sebesar 31,50% sebanyak 40 responden serta 7,88% sebanyak 10 responden. Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai prestasi tertinggi yaitu 91,57 dan prestasi terendah yaitu kurang dari 79,2. Dan nilai rata-rata prestasi belajar dari responden adalah 83,84.

Variabel minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi memiliki empat indikator yaitu adanya perasaan senang, adanya pemusatan perhatian, adanya ketertarikan, dan adanya kemauan. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, indikator adanya perasaan senang memiliki skor tertinggi yaitu dengan rata-rata sebesar 4,41 dan TCR 88,19% yang berada pada kriteria baik. Hal tersebut mengindikasikan minat melanjutkan ke perguruan tinggi jika dilihat dari adanya perasaan senang sudah baik dan dapat meningkatkan minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Skor rata-rata terendah yaitu pada indikator adanya ketertarikan yaitu dengan rata-rata sebesar 3,56 dan TCR 71,26% yang berada pada kategori cukup baik. Hal tersebut mengindikasikan bahwa adanya ketertarikan siswa belum mendukung untuk memiliki minat dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Secara umum diketahui bahwa rata-rata minat melanjutkan ke perguruan tinggi sebesar 4,02 dengan TCR sebesar 80,42% yang berada pada kategori baik. Artinya minat melanjutkan ke perguruan tinggi belum maksimal dan harus ada peningkatan khususnya dari ketertarikan siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

Sebelum menggunakan analisis regresi berganda, ada uji asumsi klasik yang harus dipenuhi terlebih dahulu. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui sebaran dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Distribusi normal akan menunjukkan nilai residual *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada tabel *Kolmogorov – Smirnov*. Menunjukkan nilai residual *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada tabel *Kolmogorov – Smirnov* adalah 0,782 dengan signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,782 > 0,05$). Maka dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal.

Uji linearitas regresi di asumsikan linear karena belum ada alat untuk menguji ketiga variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Menunjukkan bahwa hasil dari tiga variabel bebas mempunyai nilai *tolerance* di atas 0,10 dan nilai VIF dibawah 10. Maka model regresi dalam penelitian ini terbukti tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Menunjukkan bahwa nilai *sig* variabel lingkungan keluarga (X_1) sebesar 0,175 dengan nilai *sig* besar dari 0,05 maka data lingkungan keluarga adalah homogen. Untuk variabel teman sebaya (X_2) diperoleh nilai *sig* sebesar 0,054 besar dari taraf signifikansi 0,05 artinya data teman sebaya adalah homogen. Dan variabel prestasi belajar (X_3) diperoleh nilai *sig* sebesar 0,292 besar dari 0,05 artinya data prestasi belajar adalah homogen.

Setelah melakukan uji asumsi klasik, selanjutnya dilakukan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui ketergantungan variabel lingkungan keluarga, teman sebaya, dan prestasi belajar terhadap variabel minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi hasil dan persamaan regresi yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3. Analisis Regresi Berganda

		Coefficients ²				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	8.196	17.238		.475	.635
	Lingkungan keluarga	.393	.079	.427	4.979	.000
	Teman sebaya	.140	.072	.166	1.954	.053
	Prestasi Belajar	.109	.183	.046	.593	.554

a. Dependent Variable: minat mljtknke PT

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel di atas, diperoleh koefisien untuk variabel bebas yaitu $X_1 = 0,393$, $X_2 = 0,140$, $X_3 = 0,109$ dengan konstanta sebesar 8,196. Dengan demikian dapat dihasilkan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 8,196 + 0,393X_1 + 0,140X_2 + 0,109X_3$$

Persamaan regresi linear di atas menerangkan jika variabel bebas yaitu lingkungan keluarga, teman sebaya, dan prestasi belajar mempunyai nilai 0, maka minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi nilainya sebesar 8,196. Jika lingkungan keluarga mengalami peningkatan satu, maka variabel minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan mengalami peningkatan sebesar 0,393 dengan asumsi variabel lainnya bernilai tetap. Jika teman sebaya mengalami peningkatan satu, maka variabel minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan mengalami peningkatan sebesar 0,140 dengan asumsi variabel lainnya bernilai tetap. Jika prestasi belajar mengalami peningkatan satu, maka variabel minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan mengalami peningkatan sebesar 0,109 dengan asumsi variabel lainnya bernilai tetap.

Setelah melakukan analisis regresi berganda, selanjutnya yang perlu dilakukan adalah pengujian hipotesis. Berdasarkan pengujian hipotesis 1 (H_1) menggunakan uji simultan (uji F), diperoleh nilai F hitung sebesar 14,832 dengan nilai *sig* sebesar 0,000. Karena nilai *sig* lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak. Artinya lingkungan keluarga, teman sebaya, dan prestasi belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,248. Hal ini berarti 24,8% variabel minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dapat dijelaskan oleh variasi variabel bebas yaitu lingkungan keluarga, teman sebaya, dan prestasi belajar. Sedangkan sisanya sebesar 75,2% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model.

Hasil penelitian pada uji F menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, dan Prestasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada siswa XI akuntansi SMK Negeri di Kota Padang. Secara simultan, Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, dan Prestasi Belajar berpengaruh sebesar 24,8% terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada siswa XI akuntansi SMK Negeri di Kota Padang. Artinya bahwa Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, dan Prestasi Belajar secara bersama-sama memberikan dampak pada peningkatan Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi bagi

siswa XI akuntansi SMK Negeri di Kota Padang. Total nilai variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini sebesar 75,2% .

Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Syah (2011:132) bahwa belajar dipengaruhi oleh faktor internal yakni fisiologis dan psikologis; faktor eksternal yang meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non-sosial. Minat untuk terus melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi memiliki makna tersirat yaitu minat untuk tetap belajar sehingga faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sama dengan faktor yang mempengaruhi dalam belajar.

Minat merupakan keadaan saat seseorang melakukan sesuatu tanpa dengan paksaan dari apapun dan siapapun. Minat melanjutkan ke perguruan tinggi menunjukkan bahwa peserta didik tersebut memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Pada penelitian ini faktor internal yaitu prestasi belajar dan faktor eksternal yakni lingkungan keluarga dan teman sebaya.

Selanjutnya pengujian H_2 , H_3 , dan H_4 menggunakan uji t dengan melihat nilai *sig* pada tabel *coefficients*. Pengujian hipotesis 2 dilakukan untuk membuktikan pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi. Berdasarkan hasil analisis diperoleh t_{hitung} lingkungan keluarga sebesar 4,979 dengan nilai *sig* sebesar 0,000. Karena nilai *sig* Lingkungan Keluarga lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak. Artinya Lingkungan Keluarga berpengaruh signifikan terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri Bisnis dan Manajemendi Kota Padang.

Berdasarkan analisis data dan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Lingkungan Keluarga terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada siswa XI akuntansi SMK Negeri Bisnis dan Manajemen Kota Padang. Artinya Lingkungan Keluarga ikut menentukan dan memberikan sumbangan terhadap minat yang muncul untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa XI akuntansi SMK Negeri Bisnis dan Manajemen Kota Padang. Hal ini menunjukkan Lingkungan Keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat siswa. Dengan kata lain, meningkatnya minat siswa dalam melanjutkan pendidikan dapat disebabkan salah satunya yakni lingkungan keluarga.

Hal ini berarti jika siswa memiliki Lingkungan Keluarga yang baik maka akan meningkatkan minat siswa. Sebaliknya, jika siswa memiliki lingkungan keluarga yang kurang mendukung maka minat yang dimiliki juga rendah. Dapat disimpulkan bahwa Lingkungan Keluarga merupakan prediktor minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Pada saat ini Lingkungan Keluarga masih berada pada kondisi Baik (81,53%). Bila diinginkan terjadi perbaikan terhadap minat siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, maka perlu dilakukan perbaikan terhadap Lingkungan Keluarga siswa ke arah kondisi sangat baik (100%). Perbaikan – perbaikan perlu dilakukan terhadap hal – hal yang masih belum maksimal berlangsung di tengah – tengah keluarga mereka.

Penelitian ini menemukan bahwa indikator suasana rumah yang masih pada kategori cukup baik diantara indikator lingkungan keluarga yang secara keseluruhan baik. Hal ini mengindikasikan bahwa situasi atau kejadian – kejadian yang terjadi di dalam keluarga belum mendukung secara baik anak untuk belajar. Seperti suasana rumah yang ramai dan tidak tenang yang membuat siswa merasa tidak nyaman untuk belajar. Lingkungan keluarga yang baik akan mempengaruhi minat peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Oleh karena itu menciptakan suasana keluarga yang baik sejak kecil antar anggota keluarga sangat diperlukan agar nilai – nilai positif tetap terjaga hingga anak dewasa termasuk untuk bidang pendidikan.

Hal ini didukung oleh teori Munib, dkk (2011:77) lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Disebut sebagai lingkungan atau lembaga pendidikan pertama karena sebelum manusia mengenal lembaga pendidikan yang lain, keluarga adalah yang pertama. Dapat di lihat rata-rata keseluruhan indikator Lingkungan Keluarga berada pada kategori baik. Artinya bahwa daya pendukung lingkungan keluarga dalam keadaan baik. Hal ini menunjukkan bahwa Lingkungan Keluarga siswa sudah memiliki dukungan yang dapat meningkatkan minat siswa.

Pengujian hipotesis 3 dilakukan untuk membuktikan pengaruh Teman Sebaya terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi. Berdasarkan hasil analisis diperoleh t_{hitung} sebesar 1,954 dengan nilai *sig* sebesar 0,053. Karena nilai *sig* lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima. Hal ini berarti variabel Teman Sebaya tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri Bisnis dan Manajemen di Kota Padang.

Berdasarkan analisis data dan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Teman Sebaya tidak memiliki pengaruh terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi siswa XI akuntansi SMK NegeriBisnis dan Manajemen di Kota Padang. Artinya Teman Sebaya tidak ikut serta menentukan dan memberikan sumbangan terhadap minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di dalam diri siswa. Hal ini menunjukkan bahwa teman sebaya bukan salah satu faktor yang mempengaruhi minat siswa. Dapat dikatakan, meningkatnya minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tidak disebabkan oleh TemanSebaya.

Penelitian ini juga menemukan bahwa diantara indikator teman sebaya yang berada pada kategori cukup baik, terdapat satu indikator yaitu menemukan harga diri yang memiliki kategori baik dengan nilai TCR 82,91%. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa dapat menjalin hubungan yang baik dengan teman-teman di lingkungannya. Siswa juga dapat menjadi orang yang disukai oleh sebagian besar teman – teman sebayanya.

Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan Hurlock, E.B (2006:221) yang menyebutkan bahwa sikap teman sebaya yang berorientasi sekolah atau berorientasi kerja menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi sikap minat remaja terhadap pendidikan. Apabila teman sebaya yang berada di sekitar siswa lebih dominan yang berorientasi kepada sekolah maka siswa tersebut akan berminat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Kehidupan masa remaja sangat dipengaruhi teman sebaya. Karena di usia remaja saat sekarang ini, anak lebih banyak menghabiskan waktu bersama dengan teman sebaya mereka. Setiap interaksi yang dilakukan siswa dengan teman sebayanya, secara tidak langsung terjadi peristiwa dipengaruhi dan mempengaruhi. Peran dari teman sebaya yang memberikan sumber informasi diluar keluarga, sehingga jika siswa memiliki hubungan yang sering dengan teman sebaya yang baik dapat membawa siswa tersebut kearah perilaku yang baik begitupun sebaliknya. Akibat dari hal tersebut dapat berdampak positif atau negatif, salah satunya dapat mempengaruhi pengambilan keputusan seperti melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi.

Pengujian hipotesis 4 dilakukan untuk membuktikan pengaruh Prestasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi. Berdasarkan hasil analisis diperoleh t_{hitung} sebesar 0,593 dengan nilai sig sebesar 0,554. Karena nilai sig lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan H_0 diterima. Hal ini berarti Prestasi Belajar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi siswa Kelas XI Akuntansi SMK NegeriBisnis dan Manajemen di Kota Padang. Artinya prestasi belajar tidak ikut serta dalam menentukan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang dimiliki oleh siswa XI akuntansi SMK Negeri Bisnis dan Manajemen Kota Padang. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar tidak termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi minat siswa. Artinya, dengan meningkatnya minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tidak disebabkan oleh prestasi belajar.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori menurut Hurlock dalam Fitri (2018:25) yang menyatakan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap maupun minat terhadap pendidikan adalah nilai – nilai yang menunjukkan keberhasilan atau kegagalan akademis (prestasi belajar). Prestasi yang diraih oleh siswa akan memberikan dampak positif pada psikologinya sehingga siswa akan meningkatkan minatnya untuk belajar lebih giat.

Data prestasi belajar pada penelitian ini diambil dari nilai rata-rata raport. Berdasarkan hasil analisis, rata-rata nilai responden berada pada kategori cukup. Nilai rata-rata yang cukup menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami dan menguasai materi yang telah diajarkan. Penguasaan materi yang baik oleh siswa terhadap materi yang telah diterima menunjukkan kesiapan siswa untuk menerima materi selanjutnya.

Siswa yang memiliki prestasi belajar yang baik akan mempunyai minat yang tinggi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimiliki. Dengan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dapat menjadi solusi bagi keinginan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu, siswa yang memiliki prestasi belajar yang baik, cenderung memiliki minat yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

SIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, dan Prestasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada siswa XI akuntansi SMK Negeri Bisnis dan Manajemen Kota Padang sebesar 24,8%.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada siswa XI akuntansi SMK Negeri Bisnis dan Manajemen Kota Padang.
3. Tidak ada pengaruh yang signifikan Teman Sebaya terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada siswa XI akuntansi SMK Negeri Bisnis dan Manajemen Kota Padang.
4. Tidak ada pengaruh yang signifikan Prestasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada siswa XI akuntansi SMK Negeri Bisnis dan Manajemen Kota Padang.

Kelemahan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu :

- a. Data awal sehubungan dengan rendahnya minat siswa SMK tidak mewakili pada persoalan minat. Seharusnya adalah data siswa yang mendaftar ke perguruan tinggi bukan yang diterima di perguruan tinggi.
- b. Angket untuk mengukur variabel lingkungan keluarga, teman sebaya, dan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi secara konten tidak akurat untuk mengukur variabel tersebut.

Saran

Saran yang dapat diberikan oleh penulis berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Lingkungan Keluarga
 - a. Orang tuaharapkan memaksimalkandalam cara mendidik anak seperti menanyai kegiatan anak selama di sekolah, memberikan arahan terhadap keputusan yang akan diambil anak.
 - b. Sesama anggota keluarga diharapkan memaksimalkan komunikasi yang baik seperti saling bekerja sama dengan anggota keluarga dalam melakukan pekerjaan, saling menanyakan keinginan satu sama lain dari orang tua ke anak maupun dari anak ke orang tua.
 - c. Diharapkan sesama anggota keluarga dapat menciptakan suasana rumah yang nyaman seperti keadaan rumah yang tenang, menyediakan media elektronik untuk mendukung belajar anak.
 - d. Diharapkan orang tua mendukung setiap pekerjaan positif yang anak lakukan dan memberikan kepercayaan kepada anak untuk setiap pengambilan keputusan.
 - e. Diharapkan orang tua dapat menanamkan budaya positif kepada anak sejak dini seperti membiasakan untuk mandiri dalam menyelesaikan tugas dan menanamkan jiwa bekerja keras meraih sesuatu yang diinginkan.
2. Bagi peserta didik
 - a. Peserta didik diharapkan dapat memilih teman yang bisa memecahkan suatu masalah secara bersama – sama seperti teman yang dapat diajak bertukar pendapat dan berdiskusi dalam hal belajar.
 - b. Peserta didik diharapkan dapat memilih teman yang bisa memberi dorongan emosional seperti teman yang memberi dukungan dan menyemangati untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, teman yang mengingatkan dan menasehati apabila malas dalam belajar.
 - c. Peserta didik diharapkan menjadi teman belajar yang baik untuk teman lainnya seperti melakukan belajar kelompok untuk membahas tugas dari guru.
 - d. Peserta didik diharapkan dapat menjadi teman sebagai pengganti keluarga seperti memberi solusi mengenai arah pilihan karir (bekerja atau kuliah).
 - e. Peserta didik diharapkan dapat menemukan harga dirinya ketika bersama teman – teman seperti teman merasa senang ketika belajar bersama, akrab dengan sebagian besar teman sebaya baik di sekolah maupun diluar sekolah.
 - f. Peserta didik diharapkan memiliki pusat perhatian terhadap perguruan tinggi seperti berusaha dan belajar dengan giat, memperhatikan ketika ada kegiatan – kegiatan sosialisasi mengenai perguruan tinggi.
 - g. Peserta didik diharapkan memiliki rasa ketertarikan dan kemauan yang kuat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi seperti mencari informasi dari segala sumber mengenai perguruan tinggi, mempunyai keinginan dalam mengembangkan pengetahuan dengan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas variabel penelitian tidak hanya pada lingkungan keluarga, teman sebaya, dan prestasi belajar sehingga menghasilkan penelitian yang lebih variatif.

- b. Diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk menggunakan sekolah yang berbeda sebagai objek penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atuti, M. O., Syamwil, S., & Susanti, D. (2019). Analisis Faktor Minat Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Untuk Menjadi Guru Melalui Program Pendidikan Profesi Guru. *Jurnal Ecogen*, 1(4), 766-775.
- Fitri, Dian Nurul. 2018. "Pengaruh Potensi Diri, Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Melalui Prestasi Belajar Siswa Kelas XII IPS SMA Gajah Mada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018". Lampung :Universitas Lampung.
- Ghazali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima)*. Semarang : Universitas Diponegoro
- Hasbullah. (2009). *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Hurlock, Elizabeth B. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Munib, Achmad dkk. 2007. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang : Unnes Press.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Rita Eka Izzaty, dkk. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta : UNY Press.
- Santrock, John W. 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta : Erlangga.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Syah, Muhibbin. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.